

# Sosialisasi Penggunaan Obat di Bulan Puasa dan Bantuan Penguatan Ekonomi pada Masyarakat RT 06 RW 05 Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur

Novia Delita<sup>1</sup>, Agustin Yumita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Apoteker, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: <sup>1</sup>noviadelita@uhamka.ac.id, <sup>2</sup>agustin\_yumita@uhamka.ac.id

## Abstrak

Selama berpuasa manusia tidak makan atau minum selama kurang lebih 14 jam. Hal ini mempengaruhi individu yang sedang menerima pengobatan. Di bulan Ramadhan, akan ada perubahan penggunaan obat bagi mereka yang ingin tetap berpuasa tapi sedang mengonsumsi obat. Perubahan jadwal minum obat dapat mempengaruhi nasib obat di dalam tubuh, yang selanjutnya dapat mempengaruhi efek terapeutik obat. Pada bulan Ramadhan, umat Islam lebih fokus dengan ibadah, menahan rasa haus dan lapar, sehingga kebutuhan konsumsinya berkurang. Namun, pada kenyataannya kebutuhan konsumsi tersebut menjadi meningkat pada bulan Ramadhan. Akibatnya biaya hidup meningkat, hal ini juga menjadi dampak kenaikan harga barang-barang. Tahapan kegiatan terdiri dari survey lapangan dan perijinan, penyusunan bahan materi dan pembelian sembako, pelaksanaan pengabdian masyarakat di lokasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Respon dari peserta cukup baik dan sangat antusias serta senang dengan diadakannya kegiatan sosialisasi cara penggunaan obat dengan benar saat bulan puasa serta pembagian sembako di akhir kegiatan sebagai bantuan untuk ketahanan pangan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap peserta dalam bentuk perubahan sikap dan merespon ketika ditanya ulang.

Kata kunci: Sosialisasi, penguatan ekonomi, penggunaan obat, puasa

## Abstract

*During fasting, humans do not eat or drink for 14 hours. This affects individuals who are receiving treatment. In the Ramadan, there will be changes in medication use for who want to continue fasting but are taking medication. Changes in the medication schedule can affect the fate of the drug in the body, which in turn can affect the therapeutic effect of the drug. In the Ramadan, Muslims focus on prayer, withhold thirst and hunger, so that their consumption needs are reduced. The realization of consumption needs increases in the Ramadan. The effect the cost-of-living increases, this also has an impact on increasing prices of groceries. The activity stages consist of field surveys and permits, preparation of material and purchasing of groceries, implementation at the activity location, and evaluation of the activity. The participants responded well and were very enthusiastic with the socialization activities on how to use medicine correctly during the fasting as well, and then distribution of groceries at the end of the activity as economic strengthening. The results of this activity, show a positive influence on participants that be observed of changes in attitudes and responses when asked again.*

*Keywords: Socialization, economic strengthening, use of drug, fasting*

## 1. PENDAHULUAN

Puasa Ramadhan merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT bagi umat Islam selama satu bulan dimulai dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari. Kewajiban berpuasa ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 183 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa seperti orang-

orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”[1].

Selama berpuasa artinya tidak makan atau minum selama kurang lebih 14 jam. Hal ini mempengaruhi orang-orang yang menerima pengobatan. Seperti yang sudah kita ketahui, aturan minum obat bervariasi, mulai dari satu kali sehari sampai empat kali sehari. Hal ini tentu menjadi pertanyaan bagi para pengguna obat, bagaimana cara menggunakan obat saat sedang berpuasa [2].

Berpuasa tidak diwajibkan bagi orang yang sakit jika ada bukti medis (keterangan dari dokter), atau keyakinan bahwa berpuasa akan berbahaya, memperparah penyakitnya, atau memperlambat penyembuhannya. Namun, seseorang yang menderita penyakit ringan harus tetap berpuasa dan meminum obat-obatannya untuk mengobati penyakitnya [3].

Obat adalah zat yang digunakan untuk mencegah, menentukan, dan menyembuhkan penyakit. Penggunaan obat harus disesuaikan dengan sifat fisika kimia masing-masing bahan obat karena obat akan berfungsi hanya jika kadarnya stabil di dalam darah. Obat diserap oleh tubuh, didistribusikan melalui darah, tersedia dalam jumlah yang tepat di tempat kerjanya, dan pada akhirnya dibuang jika tidak digunakan lagi. Kita harus minum obat lebih sering karena obat lebih cepat diserap dan dikeluarkan dari tubuh kita. Oleh karena itu, beberapa obat harus diminum tiga kali sehari, beberapa harus diminum dua kali sehari, atau bahkan beberapa harus diminum satu minggu atau satu bulan sekali [3].

Di bulan Ramadhan, akan ada perubahan penggunaan obat bagi mereka yang ingin tetap berpuasa tapi sedang mengonsumsi obat. Obat-obatan hanya boleh diminum setelah berbuka puasa serta sebelum sahur. Perubahan jadwal minum obat dapat mempengaruhi nasib obat di dalam tubuh, yang selanjutnya dapat mempengaruhi efek terapeutik obat. Oleh sebab itu perlu hati-hati dalam mengganti jadwal minum obat [2].

Selanjutnya ketahanan ekonomi pada bulan Ramadhan harus diperhatikan. Pada bulan Ramadhan, umat Islam lebih fokus dengan ibadah, menahan rasa haus dan lapar, sehingga kebutuhan konsumsinya berkurang. Namun, pada kenyataannya kebutuhan konsumsi tersebut menjadi meningkat pada bulan Ramadhan. Akibatnya biaya hidup meningkat, hal ini juga menjadi dampak kenaikan harga barang-barang. Banyak ibu rumah tangga mengeluh naiknya harga makanan pokok, sedangkan konsumsi selama bulan Ramadhan meningkat [4].

Konsumsi masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 1445 H diperkirakan meningkat. Konsumsi Ramadhan bersifat musiman karena masyarakat berbelanja setahun sekali, namun pertumbuhannya meningkat secara eksponensial. Ledakan konsumsi ini disebabkan oleh dua hal, pertama konsumsi oleh orang yang sedang berpuasa, biasanya karena lapar dan mengonsumsi terlalu banyak. Kedua, peningkatan konsumsi karena persiapan menjelang Idul Fitri. Tidak hanya konsumsi makanannya saja, tapi juga pakaiannya, sehingga dengan tingginya konsumsi tersebut maka para pemilik usaha mikro bisa mendapatkan omset yang lebih banyak [4].

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting dan merupakan hak asasi setiap orang, setiap negara, termasuk Indonesia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya dengan meningkatkan berbagai upaya untuk mencapai ketahanan pangan dan gizi secara berkelompok. Upaya ini sejalan dengan amanat Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang menetapkan bahwa pemerintah dan pemda bertanggung jawab atas ketersediaan pangan; memastikan bahwa pangan tersedia bagi masyarakat, rumah tangga, dan individu; dan meningkatkan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan masyarakat (pasal 12, 46, dan 59) [5].

Dalam rangka menjaga kesehatan dengan taat dan tepat dalam minum obat masyarakat Rt 06 Rw 05 Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur, maka akan dilakukan kegiatan sosialisasi dalam penggunaan obat di bulan puasa. Serta untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga akan dilakukan pembagian bahan pangan kepada masyarakat. Kegiatan ini nantinya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengonsumsi obat dengan tepat di bulan puasa serta mampu menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan untuk membantu masyarakat tertentu tanpa mengharapkan imbalan. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi menggunakan leaflet tentang cara penggunaan obat di bulan puasa dan memberikan bantuan berupa pangan (sembako).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat daerah Rt 06 Rw 05 Kelurahan Malaka Sari dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: (1). Survey lapangan dan perijinan (2). Penyusunan bahan materi dan pembelian sembako, (3). Pelaksanaan pengabdian masyarakat di lokasi kegiatan, (4). Evaluasi kegiatan.

### 1). Survey lapangan dan perijinan

Survey lokasi dan perijinan kepada pihak mitra melalui Ketua Rt 06 Rw 05 Malaka Sari menjadi langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perijinan secara resmi dalam bentuk Surat Pengantar dari Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA yang ditujukan kepada Ketua Rt 06 Rw 05 Malaka Sari.

### 2). Penyusunan bahan materi dan pembelian sembako

Setelah proses perijinan selesai dan tema sudah dipilih. Selanjutnya adalah penyusunan bahan materi untuk membuat leaflet cara penggunaan obat di bulan puasa. Selain itu juga berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sembako yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat Rt 06 Rw 05 Malaka Sari.

### 3). Pelaksanaan pengabdian masyarakat di lokasi kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Maret 2024 jam 09.00-11.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pengenalan diri narasumber selanjutnya dilakukan pengamatan karakteristik responden yang hadir serta pemberian form *pretest* yang berisi pertanyaan pengetahuan dasar dan pertanyaan dengan penggunaan skala Likert sebagai skala pengukuran untuk melihat sikap serta tindakan responden mengenai cara penggunaan obat di bulan puasa. Selanjutnya memberikan sosialisasi mengenai cara penggunaan obat yang benar di bulan puasa sesuai dengan aturan BPOM. Responden juga dibekali *leaflet* sebagai acuan dalam menggunakan obat yang mereka konsumsi selama di rumah. Responden juga diberikan kesempatan untuk bertanya atau berkonsultasi dengan nara sumber. Kegiatan ditutup dengan berdoa, dokumentasi foto dan memberikan sembako kepada masyarakat Rt 06 Rw 05 Malaka Sari sebagai penguatan ekonomi di bulan puasa.

### 4). Tahap Evaluasi kegiatan

Pada tahap evaluasi yaitu untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan sosialisasi dengan melakukan *posttest* kepada responden. Hasil *pretest* dan *posttest* dari form kuisioner selanjutnya dikumpulkan kemudian diolah ke dalam Microsoft Excel 2016.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi penggunaan obat di bulan puasa di Rt 06 Rw 05 Kelurahan Malaka Sari dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 saat bulan Ramadhan. Sebanyak 25 peserta menghadiri kegiatan pengabdian ini. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 pagi. Peserta yang hadir merupakan Ibu-ibu warga Rt 06 Rw 05.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (%)
<b>Jenis kelamin</b>	
Perempuan	19 (76 %)
Laki-laki	6 (24 %)
<b>Total</b>	<b>25 (100 %)</b>
<b>Usia</b>	
18 - 35	3 (12 %)
36 - 45	9 (36 %)
46 - 55	6 (24 %)
>56	7 (28 %)
<b>Total</b>	<b>25 (100 %)</b>

Dalam Tabel 1. menunjukkan bahwa responden wanita lebih mendominasi dalam keikutsertaan kegiatan tersebut disamping waktu yang cukup fleksibel, serta persentase responden yang hadir lebih banyak diusia produktif 36 hingga 45 tahun sebesar 36 %. Pertanyaan awal dalam pretest dengan responden, banyak yang belum mengenal profesi apoteker sebesar 32 % atau sekitar 8 orang dari 25 responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Miftahurrohmah et al., (2023) dimana siswa Sekolah Dasar kelas 5 dan 6 sekitar 56,34% belum mengetahui profesi apoteker [6]. Responden juga banyak yang kurang mengetahui tentang pengetahuan cara penggunaan obat di bulan puasa. Sebanyak 10 orang atau sekitar 40% yang mampu menjawab dengan benar tentang waktu yang tepat ketika mengkonsumsi obat di bulan puasa.

Responden juga diberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, dimana skala ini untuk mengukur bagaimana pengaruh pemberian perlakuan terhadap sikap, pendapat hingga persepsi seseorang terhadap satu objek tertentu [7]. Sebelum pemberian edukasi dalam bentuk leaflet yang ditunjukkan dalam Gambar 1, responden sebanyak 14 orang menjawab kurang tahu hingga tidak tahu cara mengkonsumsi obat di bulan puasa. Materi yang ada di dalam leaflet diantaranya adalah bagaimana cara mengkonsumsi obat dengan aturan minum satu kali sehari, dua kali sehari, sesudah makan, sebelum makan, dan bagaimana cara mengkonsumsi obat dengan aturan minum 3-4 kali sehari.

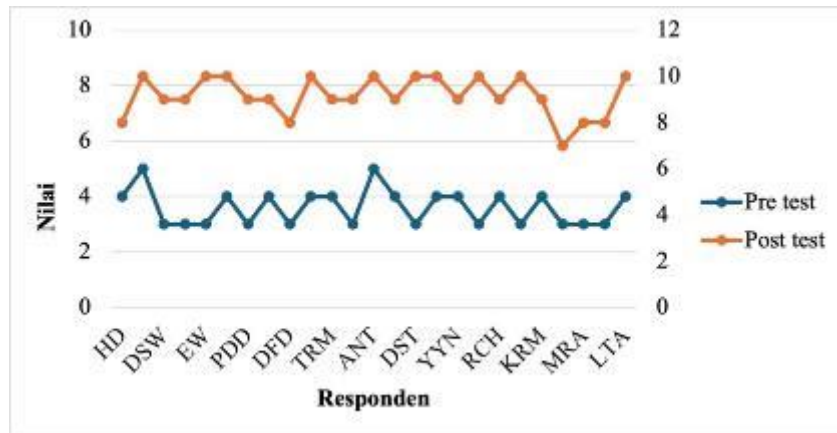


Gambar 1. Sosialisasi cara penggunaan obat saat puasa menggunakan leaflet

Selama pemberian edukasi dalam bentuk leaflet dan konsultasi secara langsung, masyarakat banyak bertanya mengenai obat yang sedang dikonsumsi. Cara mengkonsumsi obat pada bulan puasa berbeda dengan hari biasa. Tidak boleh asal mengubahnya, semua harus

dikonsultasikan terlebih dahulu kepada apoteker. Dengan diadakannya sosialisasi masyarakat menjadi faham bagaimana mengkonsumsi obat di bulan puasa tanpa mengurangi efek terapinya. Setelah pemberian edukasi ini, responden yang sebelumnya kurang tahu hingga tidak tahu meningkat menjadi tahu. Perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat dalam Gambar 2.

Dalam pengabdian masyarakat ini, harapannya leaflet yang diberikan dapat dibaca kembali oleh responden dan dapat diajarkan kepada anggota keluarga yang lain. Dalam penelitian yang dilakukan Nurjanah dkk., (2023) menunjukkan media leaflet cukup efektif terhadap responden dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan obat antihipertensi [8].



Gambar 2. Hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa edukasi dalam bentuk leaflet dan konsultasi langsung

Mayoritas masyarakat Rt 06 Rw 05 Malaka Sari tetap ingin menjalankan ibadah puasa walaupun sedang mengkonsumsi obat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengaturan penggunaan obat agar tetap mendapatkan efek terapinya. Perlu masyarakat ketahui juga bahwa ada obat-obat yang tidak membatalkan puasa, yaitu obat-obat yang tidak dikonsumsi melalui mulut, obat yang masuk saluran cerna, serta obat tetes mata/ telinga.



Gambar 3. Pembagian sembako

Selain sosialisasi penggunaan obat saat puasa, kegiatan lain yang ada dalam pengabdian masyarakat ini juga pembagian sembako yang ditunjukkan dalam Gambar 3, sebagai ketahanan

pangan yang diberikan di akhir sesi kegiatan. Ketahanan pangan sendiri adalah kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap individu pada setiap saat dan setiap individu yang mempunyai akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi [9]. Fokus ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga ketersediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga [10].

Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lancar, prosedur perijinan kegiatan di daerah Rt 06 Rw 05 Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur cukup mudah. Respon dari peserta cukup baik dan sangat antusias serta senang dengan diadakannya kegiatan sosialisasi cara penggunaan obat dengan benar saat bulan puasa serta pembagian sembako di akhir kegiatan sebagai bantuan untuk ketahanan pangan. Peserta juga dapat diajarkan kerjasama dalam diskusi dan menjawab pertanyaan ketika ditanya. Adapun kekurangan dalam kegiatan ini seperti saat kegiatan berlangsung beberapa masyarakat sedang ada kegiatan lain sehingga tidak bisa memberikan sosialisasi dan bantuan secara maksimal.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap peserta dalam bentuk perubahan sikap dan merespon ketika ditanya ulang. Oleh sebab itu, sebaiknya dilaksanakan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengucapkan terima kasih atas dukungan dari LPPM UHAMKA melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat 2023 Batch 2 2023/2024 dan masyarakat Rt 06 Rw 05 Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur yang sudah bekerjasama selama kegiatan berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Fatiha and M. Firdaus, "Education on drug use during Ramadan," *Community Empower.*, vol. 8, no. 1, pp. 56–62, 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Penggunaan Obat Pada Saat Puasa," 2022. <https://upk.kemkes.go.id/new/penggunaan-obat-pada-saat-puasa> (accessed Mar. 16, 2024).
- [3] F. Mubarak *et al.*, "Sosialisasi Kiat Menggunakan Obat Saat Berpuasa di SD Buq'atun Mubarakah," *Gombara Makassar*, vol. 1, pp. 16–20, 2020.
- [4] I. Wahyudi, Z. Nawawi, and W. Syarvina, "Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas.," *Ekon. Bisnis Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1187–1195, 2023.
- [5] M. Ariani and A. Suryana, "Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550, Indonesia 2 Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler," *Badan Ris. dan Inov. Nas. Jalan Gatot Subroto*, vol. 21, no. 1, pp. 1–20, 1611, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.1-20>.
- [6] N. Miftahurrohman *et al.*, "Pos Simulasi Profesi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar terhadap Profesi Apoteker Interactive Profession Simulation Post to Increase Elementary School Students' Knowledge of the Pharmacist Profession," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 84–92, 2023, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Axiologiya/indexDOI:http://dx.doi.org/10.30651/aks.v7i1.10446>.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- [8] A. Nurjanah, L. Sari, D. Lanaya, and R. Felani Djuria, “Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Melintang (Effectiveness of Leaflet Media on Knowledge of Antihypertensive Drug Use at the Melintang Health Center),” *J. Ilmu dan Teknol. Kesehat. Terpadu* , vol. 3, no. 1, pp. 6–14, 2023.
- [9] A. Arlius, T. Sudargo, and S. Subejo, “Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang),” *J. Ketahanan Nas.*, vol. 23, no. 3, p. 359, 2017, doi: 10.22146/jkn.25500.
- [10] A. Alta, R. Auliya, and A. N. Fauzi, “Hambatan dalam Mewujudkan Konsumsi Pangan yang Lebih Sehat Kasus Kebijakan Perdagangan dan Pertanian,” *Makal. Kebijak.*, vol. 54, no. 54, p. 123, 2023.